



Implementing the Kurikulum Merdeka in informatics learning at MTs Al-Inayah

Susan Indi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

susanindi25@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Kurikulum Merdeka in Informatics at MTs Al-Inayah. The background of this research is the transition of the national curriculum system and the need to understand how madrasah educational units adapt their learning processes in the era of digital transformation. This study aims to understand the learning strategies implemented, the challenges faced, and the support available in implementing the curriculum. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques consisting of direct observation and in-depth interviews with Informatics teachers and the Vice Principal for Curriculum. The results show that MTs Al-Inayah has implemented the Kurikulum Merdeka in stages, with adjustments to the madrasah's characteristics, such as integrating the Tahfidz program. Informatics teachers utilize a Project-Based Learning (PjBL) approach and digital media to improve student skills. The main challenges identified include adapting to the Teaching Module's structure and low digital literacy among new students. This study emphasizes the importance of strengthening teacher capacity and the availability of learning resources to support the successful implementation of the Kurikulum Merdeka, especially in technology-oriented subjects such as Informatics.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 16 Feb 2026

Revised: 26 Jun 2026

Accepted: 4 Jul 2026

Publish online: 25 Aug 2026

Keywords:

Informatics learning; Kurikulum Merdeka; Madrasah Tsanawiyah

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di MTs Al-Inayah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peralihan sistem kurikulum nasional serta kebutuhan untuk memahami bagaimana satuan pendidikan madrasah menyesuaikan proses pembelajaran di era transformasi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang tersedia dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap guru Informatika dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al-Inayah telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, dengan penyesuaian terhadap karakteristik madrasah seperti integrasi program Tahfidz. Guru Informatika memanfaatkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) dan media digital untuk meningkatkan keterampilan murid. Tantangan utama yang ditemukan mencakup adaptasi terhadap struktur Modul Ajar serta rendahnya literasi digital pada murid baru. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru dan ketersediaan sarana pembelajaran dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran yang berorientasi pada teknologi seperti Informatika.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Madrasah Tsanawiyah; pembelajaran Informatika

How to cite (APA 7)

Indi, S. (2026). Implementing the Kurikulum Merdeka in informatics learning at MTs Al-Inayah. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(2), 251-262.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Susan Indi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: susanindi25@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dikembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh pihak-pihak yang berwenang di bidang ini. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, positif, dan signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana telah dicita-citakan oleh para pendiri bangsa dan tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Ichsan, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong murid agar aktif dalam mengembangkan potensinya.

Tujuan pendidikan ini adalah agar murid memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi dengan karakter yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (Ichsan, 2021). Hrp dalam buku *"Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran"* menjelaskan bahwa dalam konteks ini, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang berlangsung secara relatif permanen dalam perilaku atau potensi seseorang, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman maupun latihan yang didukung oleh penguatan.

Belajar dan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaannya di sekolah harus sesuai dengan tuntutan serta perkembangan zaman yang terus berubah (Hanipah, 2023; Sukatin et al., 2022). Salah satu tantangan besar dalam pendidikan abad ke-21 adalah memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta penguasaan teknologi yang saat ini menjadi kebutuhan penting di tengah perubahan cepat akibat transformasi digital global. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu susunan rencana dan ketentuan yang memuat isi serta materi pembelajaran, beserta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Asi et al., 2022).

Harahap dalam *"Bunga Rampai Pengantar Pendidikan"* menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya mencerminkan kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga dapat diibaratkan sebagai peta jalan yang memberikan arah dan panduan agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, sistematis, dan terarah. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah pembaruan seiring perkembangan zaman serta berbagai tuntutan dan kebutuhan yang muncul dari masyarakat (Anas et al., 2025). Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang secara resmi mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 secara bertahap. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Anisa et al., 2025). Salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus dalam Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Informatika.

Pengintegrasian mata pelajaran Informatika dipandang relevan dan strategis untuk mendukung serta menyeimbangkan kebijakan yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka saat ini (Nabilah et al., 2022). MTs Al-Inayah, sebagai salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menunjukkan komitmen dalam menyusun proses pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pada awal penerapannya, madrasah ini menghadapi tantangan adaptasi, terutama dalam penyesuaian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar serta peralihan konsep dari Kompetensi Inti

dan Kompetensi Dasar ke Capaian Pembelajaran (CP). Tantangan tersebut tidak hanya terbatas pada perubahan administratif, tetapi juga mencakup kesiapan tenaga pengajar, keterbatasan media pembelajaran, serta penyesuaian terhadap karakteristik murid yang beragam di setiap madrasah. Berbagai penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Informatika telah dilakukan sebelumnya. Penerapan mata pelajaran Informatika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP dinilai sangat efektif. Hal ini terlihat dari integrasi materi Informatika yang mendukung visi dan misi Kurikulum Merdeka, serta relevansinya dengan perkembangan teknologi yang pesat (Nabilah *et al.*, 2022).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum ini memberi kebebasan dalam menentukan materi, terdapat tantangan dalam pengembangan sumber daya guru yang mampu menyampaikan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif (Saragih & Marpaung, 2024). Di sisi lain, beberapa kajian menyarankan pentingnya integrasi *thinking skills* dalam pembelajaran Informatika agar dapat membentuk murid dengan kompetensi berpikir komputasional yang kuat (Safrial, 2025). Integrasi ini menjadi fondasi penting dalam membekali murid untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis (Vari & Bramastia, 2021). Penerapan Kurikulum Merdeka pun perlu memperhatikan konteks lokal dan keagamaan di madrasah agar pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari murid (Susilowati, 2022).

Meskipun berbagai studi terdahulu telah banyak membahas penerapan Kurikulum Merdeka, belum ada kajian yang secara spesifik mengulas implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran Informatika di madrasah, khususnya dalam konteks MTs Al-Inayah yang memiliki karakteristik lokal dan keagamaan yang kental. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Informatika di madrasah ini, serta tantangan yang dihadapi para pendidik dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan murid. Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di MTs Al-Inayah melalui beberapa fokus utama.

Pertama, penelitian ini akan menelaah dinamika transisi kurikulum di madrasah, khususnya penggunaan Kurikulum Merdeka di kelas 7 dan 8 serta Kurikulum 2013 di kelas 9, serta dampaknya terhadap koordinasi dan perencanaan pembelajaran. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keterlibatan serta keterampilan digital murid. Ketiga, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Modul Ajar sebagai pengganti RPP, serta strategi pembiasaan yang digunakan untuk menghadapi rendahnya literasi TIK pada murid. Terakhir, penelitian ini akan menganalisis dukungan institusional dari sekolah, ketersediaan fasilitas laboratorium, serta pelatihan yang diikuti guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

LITERATURE REVIEW

Pengertian dan Sejarah Kurikulum

Secara etimologis, istilah "*kurikulum*" berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *kurios* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti lintasan. Istilah ini awalnya digunakan dalam dunia olahraga untuk menunjukkan jarak yang harus ditempuh seorang pelari demi meraih medali atau penghargaan (Husna *et al.*, 2022). Kurikulum merupakan rangkaian pengalaman pendidikan yang dijalani murid selama proses belajar. Perancangannya bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kurikulum mencakup seluruh aktivitas yang disediakan oleh sekolah bagi murid. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lain, baik yang berlangsung di

dalam maupun di luar kelas, selama kegiatan tersebut berada dalam tanggung jawab sekolah (Kurniati *et al.*, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perubahan dan perkembangan zaman menjadi faktor utama yang mendorong perlunya penyesuaian kurikulum pendidikan. Pembaruan kurikulum idealnya harus didasarkan pada landasan yang kuat, baik melalui pemikiran yang mendalam maupun data empiris dan hasil eksperimen. Jika proses revisi kurikulum tidak berpijak pada data yang valid dan analisis kebijakan yang matang, hal tersebut dapat berdampak serius pada sistem pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya yang dianggap belum optimal serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, setiap negara terus berupaya menyempurnakan sistem pendidikan, termasuk kurikulum sebagai instrumen utama (Paramita *et al.*, 2025).

Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Informatika

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi memperkenalkan Kurikulum Prototipe dengan nama Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Belajar. Kurikulum ini diperkenalkan kepada publik pada tanggal 11 Februari 2022 dalam agenda Merdeka Belajar Episode ke-15. Sebelum peluncuran resmi, berbagai kegiatan uji publik dan sosialisasi telah dilakukan untuk memastikan kesiapan serta pemahaman pemangku kepentingan terhadap kurikulum baru ini (Kurniati *et al.*, 2022). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak di seluruh sekolah, melainkan disesuaikan dengan kebijakan yang memberikan kebebasan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk menentukan waktu penerapannya. Di tingkat Sekolah Dasar, kurikulum ini mulai diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Mengingat Kurikulum Merdeka masih tergolong baru, persiapan yang matang sangat diperlukan, baik oleh pihak sekolah maupun para guru.

Persiapan tersebut mencakup pemahaman terhadap struktur kurikulum, bentuk asesmen yang digunakan, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan komponen lainnya (Widodo *et al.*, 2023). Kebutuhan akan kesiapan yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejalan dengan pandangan bahwa perubahan kurikulum berbasis pendekatan *student-centered* memerlukan dukungan sistemik, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kesiapan sumber daya pendidikan (Mat & Jamaludin, 2024). Dalam mata pelajaran Informatika, Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kemampuan berpikir komputasional, literasi digital, serta pemahaman tentang etika dan keamanan digital.

Kompetensi tersebut menjadi bagian penting dari kecakapan hidup abad ke-21 yang harus dimiliki oleh murid di era teknologi. Penguasaan literasi media dan literasi informasi terbukti berkaitan erat dengan kemampuan murid dalam mengenali informasi yang menyesatkan, sehingga dimensi etika dan keamanan digital dalam Informatika tidak dapat dipisahkan dari pembentukan daya kritis murid terhadap informasi yang mereka terima (Komara *et al.*, 2025). Dengan demikian, Informatika tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk cara berpikir yang kritis dan sistematis (Retnowati *et al.*, 2024). Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, perlu ditelaah bagaimana struktur kompetensi Informatika diterjemahkan dalam konteks pembelajaran, khususnya di jenjang SMP/MTs.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Informatika di Jenjang SMP/MTs

Pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan dengan jenjang dan kurikulum sebelumnya. Salah satu perbedaan penting

adalah ditetapkan mata pelajaran Informatika sebagai mata pelajaran wajib, sementara Prakarya menjadi pilihan bersama dengan Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, dan Seni Teater). Mata pelajaran Informatika dirancang untuk membekali murid dengan berbagai kompetensi yang menunjang kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menghadapi berbagai persoalan sehari-hari. Kegiatan intrakurikuler yang dihadirkan lebih beragam, mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mata pelajaran muatan lokal, serta penerapan kriteria ketuntasan belajar yang berbeda dari Kurikulum 2013 (Nurfitrani *et al.*, 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, pemahaman terhadap ilmu teknologi menjadi hal yang sangat penting karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah terintegrasi dengan teknologi digital (Putri, 2023). Oleh karena itu, untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan tersebut, murid perlu mempelajari Informatika secara mendalam. Mubarak dalam buku "*Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*" menjelaskan bahwa pembelajaran Informatika di SMP/MTs dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi delapan elemen utama, yaitu: Berpikir Komputasional, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Komputer, Jaringan Komputer dan Internet, Analisis Data, Algoritma dan Pemrograman, Dampak Sosial Informatika, serta Praktik Lintas Bidang. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Qulsum & Hermanto, 2022).

Strategi Project-Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Informatika

PjBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penelitian inkuiri, studi terpadu, dan refleksi. Pendekatan ini menekankan pentingnya kajian teoritis sekaligus penerapannya dalam konteks nyata (Nugraha *et al.*, 2023). PjBL merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pengajaran. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung murid saat mereka mengajukan pertanyaan seputar teori serta memberikan dorongan agar murid lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Informatika, PjBL sangat relevan karena mata pelajaran ini secara inheren menekankan aspek praktik dan penerapan teknologi. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Informatika di kelas VII Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dapat meningkatkan keaktifan belajar murid (Putri *et al.*, 2024).

Model pembelajaran PjBL dianggap sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Informatika pada materi Pengolahan Angka menggunakan Microsoft Excel di SMPS Eka Tjipta Kuayan, Kabupaten Kotawaringin Timur. Melalui pendekatan ini, murid didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Sianturi, 2021). Keterlibatan murid dalam pembelajaran semacam ini ditentukan oleh rancangan media yang digunakan guru, karena media pembelajaran yang dirancang secara interaktif terbukti berpengaruh terhadap minat belajar murid (Rosyiddin *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran Informatika sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan karakter murid.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran informatika di MTs Al-Inayah Kota Bandung. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan individu mengenai peristiwa yang menjadi objek penelitian, sehingga diharapkan mampu

menggambarkan realitas yang terjadi secara holistik dan kontekstual (Haki & Prahastiwi, 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini melibatkan dua narasumber utama, yaitu guru mata pelajaran Informatika dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus kajian. Permasalahan dirumuskan berdasarkan isu aktual di lapangan yang relevan dengan konteks pendidikan.

Setelah permasalahan teridentifikasi, pertanyaan penelitian disusun secara spesifik agar proses pencarian data menjadi lebih terarah dan sistematis. Setelah pertanyaan penelitian dirumuskan, dilakukan telaah pustaka untuk memahami konteks permasalahan dan mengidentifikasi celah penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan permasalahan dan hasil telaah pustaka, ditetapkan tujuan penelitian yang jelas. Tujuan ini menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta membantu menjaga konsistensi dan fokus penelitian dari awal hingga akhir. Langkah selanjutnya adalah memilih lokasi dan subjek penelitian secara selektif. Pemilihan ini mempertimbangkan relevansi dan potensi untuk menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, kualitas data yang diperoleh dapat lebih terjamin. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.

Proses ini dilakukan secara hati-hati dan sistematis untuk menjamin keakuratan serta kelengkapan informasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pra-pengumpulan hingga akhir penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan antara data dan rumusan pertanyaan penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan bermakna terhadap temuan tersebut. Hasil seluruh proses penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah. Laporan ini mencakup bagian pendahuluan, kajian teori, hasil temuan dan pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan hasil penelitian secara menyeluruh.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Inayah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MTs Al-Inayah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Saat ini, kelas 7 dan 8 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan regulasi nasional terkait Kurikulum 2013 untuk kelas akhir jenjang pendidikan masih berlaku.

“Untuk kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 9 menggunakan Kurikulum 2013. Karena memang regulasi yang memang mengharuskan seperti itu, jadi kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum Merdeka dan kelas 9 menggunakan Kurikulum 2013,” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 25 April 2025)

Temuan ini menunjukkan adanya kondisi transisi dalam penerapan kurikulum di lingkungan madrasah yang menciptakan dualisme dalam pelaksanaannya. Di satu sisi, ini bisa memunculkan tantangan koordinasi antarkelas dan guru, namun di sisi lain, hal ini mencerminkan kesiapan madrasah dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan nasional. Tidak semua satuan pendidikan berada dalam kondisi siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal karena berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pelatihan bagi guru, dan infrastruktur pendukung (Widodo *et al.*, 2023). Oleh

karena itu, MTs Al-Inayah termasuk satuan pendidikan yang proaktif dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

Integrasi Kurikulum dengan Kekhasan Madrasah

MTs Al-Inayah menyesuaikan kurikulum nasional dengan karakteristik lokal madrasah, yaitu dengan mengintegrasikan program Kurikulum Tahfidz sebagai muatan lokal dan program unggulan. Program ini dijadwalkan secara khusus agar tidak mengganggu struktur kurikulum nasional.

“Kami memiliki program unggulan Kurikulum Tahfidz yang dibuat secara internal di madrasah. Yang kami sesuaikan dengan alokasi jam agar tetap seimbang dengan kurikulum umum. Jadi, setidaknya ada 6 jam yang kita masukkan untuk muatan tahfidz ke dalam struktur kurikulum kita. Jadi yang khasnya itu di program tahfidz,” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 25 April 2025)

Sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan budaya lokal (Nurfitrani *et al.*, 2023). Pendekatan ini memberikan ruang bagi pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal di madrasah. Oleh karena itu, integrasi program Tahfidz menjadi bukti penerapan prinsip fleksibilitas dan relevansi dalam konteks pendidikan di madrasah.

Strategi dan Media Pembelajaran Informatika

Dalam pelaksanaan pembelajaran Informatika, guru menggunakan pendekatan PjBL yang dipadukan dengan praktik langsung di laboratorium komputer. Proyek-proyek yang diberikan kepada murid meliputi pembuatan desain digital, pengolahan data, serta presentasi hasil karya yang ditampilkan melalui platform media sosial seperti Instagram.

“Anak-anak kami ajak membuat proyek sederhana, lalu hasilnya kami posting ke Instagram agar mereka merasa dihargai,” (Wawancara dengan Guru Informatika, 25 April 2025)

Pendekatan ini mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan kolaboratif. PjBL dapat meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan kerja sama murid, yang sangat penting di era digital (Marcheilla *et al.*, 2025). Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana apresiasi karya murid sejalan dengan prinsip motivasi eksternal serta penguatan keterlibatan murid dalam pembelajaran abad ke-21. Pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan di Indonesia memang telah menunjukkan potensinya sebagai ruang pengembangan literasi, bukan sekadar sarana hiburan, sehingga penggunaannya sebagai wadah publikasi karya murid memiliki dasar yang relevan (Hadiapurwa *et al.*, 2023).

Dukungan Fasilitas dan Pelatihan untuk Peningkatan Pembelajaran

Dukungan sarana prasarana di MTs Al-Inayah tergolong memadai. Sekolah memiliki laboratorium komputer yang dilengkapi dengan lebih dari 50 laptop. Hal ini memungkinkan murid bekerja dalam kelompok dengan lebih efisien. Selain itu, sekolah secara aktif mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan komunitas guru. Salah satu bentuk pelatihan yang telah diikuti adalah pelatihan robotik.

“Sekolah menyediakan lebih dari 50 laptop, sehingga memungkinkan penggunaan satu laptop untuk dua murid guna mendorong kerja sama. Fasilitas lab juga lengkap dengan Infocus, meja praktik, dan pengaturan ruang yang nyaman agar murid semangat belajar,” (Wawancara dengan Guru Informatika, 25 April 2025)

“Ya, saya beberapa kali mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh daerah maupun komunitas, salah satunya bekerja sama dengan Robotika Nusantara. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena saya tidak hanya belajar tentang robotik, tetapi juga bisa mengaitkannya dengan pembelajaran Informatika. Misalnya, di kelas 7 ada materi pemrograman menggunakan Scratch yang juga dikembangkan lebih lanjut di kelas 8. Dengan mengikuti pelatihan, saya bisa lebih memahami cara mengajar materi tersebut secara lebih efektif, dan juga mengembangkan keterampilan dalam bidang robotik yang bisa diaplikasikan ke pembelajaran,” (Wawancara dengan Guru Informatika, 25 April 2025)

Ketersediaan fasilitas dan pelatihan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru serta penguasaan teknologi oleh murid. Pelatihan guru dan penguatan infrastruktur merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran berbasis teknologi seperti Informatika.

Tantangan Implementasi Kurikulum Informatika

Meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik, tetap ada tantangan pada tahap implementasi awal. Guru mengalami kesulitan dalam memahami struktur Modul Ajar yang menggantikan RPP. Modul Ajar mencakup komponen baru seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta asesmen diagnostik dan formatif.

“Tantangan utama terletak pada proses adaptasi guru terhadap perubahan istilah dan dokumen, misalnya dari RPP ke modul ajar. Namun, dengan adanya pelatihan dan pembiasaan, tantangan ini dapat diatasi dan guru menjadi lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum,” (Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, 25 April 2025)

Selain itu, banyak murid kelas 7 yang belum terbiasa menggunakan komputer karena keterbatasan fasilitas di sekolah dasar mereka sebelumnya.

“Kendala utama adalah kurangnya pemahaman murid tentang penggunaan dasar perangkat komputer, seperti menyalakan dan mematikan komputer dengan benar. Untuk mengatasinya, guru selalu mengingatkan dan membiasakan prosedur penggunaan yang baik setiap sebelum dan sesudah pelajaran,” (Wawancara dengan Guru Informatika, 25 April 2025)

Pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping transisi digital bagi murid. Guru perlu melakukan adaptasi, baik dalam desain pembelajaran maupun pendekatan pedagogis, agar murid dapat berproses secara bertahap. Penerapan strategi pembiasaan di awal pembelajaran merupakan bentuk diferensiasi proses yang memungkinkan murid belajar sesuai dengan kesiapan dan minat mereka, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana prinsip pembelajaran terdiferensiasi (Winasis & Rosadi, 2025). Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan pada awal penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika, guru dan murid di MTs Al-Inayah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Guru mulai terbiasa dengan struktur Modul Ajar, sementara murid menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Discussion

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Inayah menunjukkan dinamika transisi yang kompleks, khususnya terkait perbedaan kurikulum pada tiap jenjang kelas. Perbedaan antara penggunaan Kurikulum Merdeka di kelas 7 dan 8 dengan Kurikulum 2013 di kelas 9 menggambarkan proses adaptasi bertahap yang mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional. Kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam menyesuaikan diri dengan regulasi serta keterbatasan sumber daya, termasuk dalam pengembangan profesional guru dan penyesuaian sistem pembelajaran (Widodo et al., 2023). Di MTs Al-Inayah,

pendekatan transisi yang dilakukan secara bertahap mencerminkan sikap proaktif lembaga dalam mengelola perubahan kurikulum secara terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu kekuatan implementasi kurikulum di madrasah ini adalah kemampuan mengintegrasikan nilai dan program khas madrasah, yaitu melalui program Kurikulum Tahfidz. Program ini merupakan contoh nyata dari prinsip fleksibilitas yang diusung Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang muatan lokal sesuai dengan nilai-nilai serta kebutuhan khas madrasah (Nurfitriani *et al.*, 2023). Melalui penambahan 6 jam muatan tahfidz dalam struktur kurikulum, madrasah tidak hanya memenuhi tuntutan kebijakan, tetapi juga memperkuat identitas kelembagaan berbasis keislaman. Dalam pembelajaran Informatika, pendekatan PjBL yang diterapkan guru menunjukkan relevansi yang kuat dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaboratif.

Model PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi murid (Ramadhan & Hindun, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Uniknya, pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari praktik pembelajaran memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Informatika yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga pada apresiasi dan aktualisasi diri murid. Langkah ini beralasan mengingat media sosial merupakan ruang informasi yang paling akrab bagi generasi Z, sehingga menempatkannya sebagai wadah publikasi karya berarti membawa pembelajaran ke dalam ekosistem yang telah menjadi keseharian murid (Komara & Widjaya, 2024). Demikian, penelitian ini memperkaya literatur pembelajaran digital dengan menambahkan dimensi publikasi hasil belajar sebagai sumber motivasi.

Dari sisi kesiapan guru, perubahan dari RPP ke modul ajar menghadirkan tantangan tersendiri. Guru yang terbiasa dengan format perencanaan pembelajaran lama memerlukan waktu untuk memahami kerangka baru yang lebih fleksibel, tetapi juga lebih menuntut secara konseptual. Melalui pelatihan dan komunitas belajar, tantangan ini dapat diatasi secara bertahap. Hal ini menguatkan argumen bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru. Sementara itu, murid menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital sejak dini, terutama pada jenjang awal di madrasah. Ketidakterbiasaan menggunakan perangkat komputer menjadi hambatan dalam pembelajaran Informatika (Herlina *et al.*, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan literasi pada jenjang sekolah menengah pertama menuntut intervensi yang terprogram dan berkelanjutan, bukan sekadar paparan insidental terhadap teknologi (Komara & Hadiapurwa, 2023).

Namun, strategi pembelajaran yang berfokus pada pembiasaan dan praktik dasar dapat mempercepat adaptasi murid terhadap teknologi. Peningkatan literasi digital murid secara bertahap membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata efektif dalam konteks ini. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: fleksibilitas institusional dalam merespons kebijakan, kapasitas guru dalam beradaptasi dengan pendekatan baru, serta strategi pedagogis yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan murid. Kontribusi khas dari penelitian ini adalah ditemukannya praktik pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran Informatika yang dapat menjadi model inovatif dalam pengembangan kurikulum digital di sekolah berbasis agama.

CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Inayah dilakukan secara bertahap dan adaptif, dengan memperhatikan konteks regulasi, karakteristik kelembagaan, serta kesiapan sumber daya manusia. Fleksibilitas kurikulum memberi ruang bagi madrasah untuk mengintegrasikan kekhasan lokal, seperti program Kurikulum Tahfidz, ke dalam pembelajaran formal tanpa mengorbankan capaian nasional. Dalam konteks mata pelajaran Informatika, pendekatan PjBL dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan literasi digital murid secara bertahap, meskipun pada awalnya terdapat hambatan akibat rendahnya

pengalaman murid dalam menggunakan teknologi. Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan modul ajar serta dukungan fasilitas dan pelatihan menjadi faktor pendukung penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum.

Penelitian ini menemukan potensi penggunaan media sosial sebagai alat publikasi dan motivasi belajar bagi murid, yang dapat dijadikan model inovasi pembelajaran di era digital. Rekomendasi dari penelitian ini antara lain perlunya peningkatan pelatihan modul ajar yang berkelanjutan bagi guru, terutama dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan murid. Selain itu, sekolah perlu terus mengembangkan fasilitas TIK serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Informatika berbasis media sosial serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi murid abad ke-21.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa seluruh data, kutipan, dan isi artikel ini bebas dari unsur plagiarisme serta telah disusun secara orisinal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak MTs Al-Inayah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan wawancara serta observasi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan artikel ini.

REFERENCES

- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis perkembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1259-1272.
- Anisa, D., Qodriyah, L., Azizah, W. N., & Hufon, M. (2025). Menelaah Kurikulum Merdeka sebagai arah baru pendidikan Indonesia: Sebuah kajian literatur. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 27-36.
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). Tingkat kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran drama. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 57-64.
- Hadiapurwa, A., Joelene, E. N., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Social media usage for language literacy development in Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 109-126.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Herlina, N., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & Ilmi, D. (2023). Analisis hambatan belajar siswa pada mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 86-103.
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (AWU) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23-31.

- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in Kampus Mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Komara, D. A., & Widjaya, S. N. (2024). Memahami perilaku informasi gen-Z dan strategi melawan disinformasi: Sebuah tinjauan literatur penggunaan media sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 155-174.
- Komara, D. A., Anwar, R. K., & Khadijah, U. L. S. (2025). The relationship between media literacy, information literacy, and the ability to recognize political misinformation in high school students. *Mimbar Ilmu*, 30(2), 385-396.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Marcheilla, L., Oktaviana, W., & Oriyani, B. (2025). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan keterampilan literasi digital dan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pendis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 15-21.
- Mat, N. C., & Jamaludin, K. A. (2024). Effectiveness of practices and applications of student-centered teaching and learning in primary schools: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3), 1025-1044.
- Nabilah, B., Zakir, S., Murtiyastuti, E., & Mubaraq, R. I. (2022). Analisis penerapan mata pelajaran Informatika dalam implementasi Kurikulum Merdeka tingkat SMP. *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 109-118.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39-47.
- Nurfitriani, O., Aziz, N., & Nugroho, M. Y. A. (2023). Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal. *Alphateach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan*, 3(1), 1-14.
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169-184.
- Putri, N., Musril, H. A., & Yahdi, Y. (2024). Penerapan project based learning pada mata pelajaran Informatika di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 4(1), 21-29.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105-111.
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.

- Retnowati, P., Darmuki, A., & Surachmi, S. (2024). Eksplorasi problem based learning dalam pembelajaran Informatika di SMP: Tinjauan filosofis pengembangan literasi digital dan bahasa. *Sabda: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 85-103.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Nugraha, H., Hadiapurwa, A., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Safrial, S. (2025). Penerapan sistem Informatika di sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 3(1), 45-52.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan peluang: Studi kasus penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah mandiri berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888-903.
- Sianturi, L. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada pembelajaran Informatika materi pengolahan angka Microsoft Excel. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(2), 44-51.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916-921.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Vari, Y., & Bramastia, B. (2021). Pemanfaatan augmented reality untuk melatih keterampilan berpikir abad 21 di pembelajaran IPA. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 70-75.
- Widodo, S., Rilianti, A. P., Najwa, W. A., Huda, M. M., & Fathoni, A. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan implementasinya di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 176-191.
- Winasis, D. P., & Rosadi, K. I. (2025). Model meaningful instructional design dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Sarolangun. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 190-207.